

# Analisis Siaran Berita Pada Drama Korea “Pinocchio” Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik

Darisy Syafaah<sup>a,1,\*</sup>, Nadila Anis Kusumawati<sup>b,2</sup>,

<sup>a</sup> *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 66221, Indonesia*

<sup>b</sup> *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 66221, Indonesia*  
<sup>1</sup> *darisy.syafaah89@gmail.com;* <sup>2</sup> *nadilaanis01@gmail.com;*

---

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*  
Diterima: Juli 2020  
Direvisi : Agustus 2020  
Disetujui: September 2020

*Kata Kunci:*  
Kode Etik Jurnalistik  
Drama Korea  
Pinocchio  
Analisis Wacana  
Teun A. Wan Dij

*Keywords:*  
Journalistic Ethics Code  
Korean Drama  
Pinocchio  
Discourse Analysis  
Teun A. Wan Dij

## ABSTRAKSI

### Abstrak:

Penelitian terhadap drama Korea Pinocchio bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika jurnalistik yang ditampilkan dalam drama Korea Pinocchio. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Teun A. V Dijk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa adegan dengan aspek audio visual dalam drama Pinocchio. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah dilakukan oleh stasiun televisi MSC News yang meliputi pelanggaran etik jurnalistik sikap independensi, akurat dan berimbang, cara profesional dalam pembuatan berita, pengujian informasi serta validasi dan tidak membuat berita bohong serta penyalahgunaan profesi dalam melakukan kegiatan jurnalistik dalam pemberitaan. Sedangkan ditinjau dari naskah alur cerita yang telah penulis bangun dari awal hingga akhir menyimpulkan adanya topik utama drama Korea Pinocchio yang menggambarkan realita kehidupan jurnalis yaitu motivasi menjadi seorang jurnalis demi membersihkan nama baik seseorang akibat pelanggaran kode etik jurnalistik. Analisis konteks sosial, kognisi dan teks penulis skenario membuat drama ini untuk menggambarkan pada para reporter agar jangan mudah membuat berita berdasarkan spekulasi dan rumor sehingga tidak merugikan orang lain.

### Abstract:

The study of Korean drama Pinocchio aims to find out how journalistic ethics was displayed in Korean drama Pinocchio. This research is a qualitative research that uses discourse analysis Teun A. Van Dijk. The data used in this study are primary data from scenes with audio visual aspects in the drama Pinocchio. The results showed that there were violations of the journalistic code of ethics that had been committed by the MSC News television station, which included violations of journalists' ethics regarding independence, accuracy and balance, professional ways of making news, testing information and validation and not making fake news and professional abuse in doing journalistic activities in reporting. Meanwhile, in terms of the storyline script that the writer has built from beginning to end, it is concluded that the main topic of the Korean drama Pinocchio, which describes the reality of a journalist's life, is the motivation to become a journalist in order to clear one's good name due to violations of journalistic code of ethics. Analysis of the social context, cognition and text of the screenwriters made this drama to illustrate to reporters not to easily make news based on speculation and rumors so as not to harm others.

## I. Pendahuluan

Demam drama Korea saat ini sudah mewabah diberbagai negara termasuk di Indonesia. Perkembangan teknologi yang pesat, memberikan peluang yang mudah untuk mengakses dan menyaksikan salah satu produk gelombang Korean Wave (Hallyu)<sup>1</sup>. Dampak yang muncul akibat perkembangan demam drama Korea yang pesat cukup bervariasi mulai dari perubahan life style hingga perubahan kepribadian seseorang melalui perubahan tingkah laku dan cara berpakaian yang meniru artis korea.

Namun perlu kita ketahui, tidak semua drama korea memiliki sisi buruk dan aspek hiburan semata serta dampak yang kurang baik bagi kehidupan masyarakat. Di sisi lain drama korea juga mampu memberikan cerminan kepada masyarakat tentang suatu hal salah satunya adalah tentang dunia kejournalistikan.

Drama korea Pinocchio yang rilis tahun 2014 disiarkan oleh SBS, memiliki fungsi edukasi dan nilai moral yang dikemas dalam sebuah cerita drama. Hal ini menjadi misi perfilman dari tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film sebagai media edukasi<sup>2</sup>. Cerita drama korea Pinocchio memiliki nilai-nilai etika jurnalistik. Diantara nilai etika jurnalistik yang ditampilkan dalam drama ini adalah cerita tentang dua sisi media televisi yang memegang teguh akan prinsip independen dan mengedepankan standar jurnalistik dalam pemberitaan serta memberikan contoh tentang bagaimana media harus berperan dan menjadi forum bagi publik, independen, objektif dan seimbang dalam memainkan perannya dalam memberikan sebuah informasi kepada masyarakat.

Drama menarik ini disutradarai oleh Jo Soo Won dan Park Hye Ryun sebagai penulis naskahnya<sup>3</sup>. Drama Pinocchio mengisahkan kehidupan profesi jurnalis dan reporter televisi yang diharuskan untuk membuat berita menarik agar rating berita di televisi menjadi nomor 1. Selain itu banyak adanya stereotipe<sup>4</sup> yang ada dalam drama Pinocchio yang menggambarkan dua sisi jurnalis. Sisi pertama, yang menggambarkan sisi gelap jurnalis yang membela kepentingan persaingan rating dan kepentingan pemerintahan yang memiliki peranan diperusahaan media. Sisi kedua, yang digambarkan ialah sisi idealis jurnalis yang membuat berita sesuai dengan fakta.

Penggambaran perilaku jurnalistik yang seperti inilah yang juga digambarkan dalam drama korea Pinocchio. Dimana salah satu media televisi dalam melakukan pemberitaannya belum mengedepankan etika jurnalistik. Berbagai hal dilakukan tanpa mempertimbangkan kode etik yang berlaku hanya untuk menarik perhatian masyarakat<sup>5</sup>. Selain itu drama korea Pinocchio juga memperoleh rating yang sangat memuaskan. Serial drama korea Pinocchio mencatat rating apik selama penayangan karena mempertemukan dua artis papan atas dengan perpaduan kisah menarik tentang dunia reporter. Cerita tersebut rupanya menarik perhatian penonton yang antusias dengan banyaknya artis ternama yang terlibat. Kisah yang nyata mengenai masalah sosial dan skenario yang bagus sukses memikat emosi penonton.

Menurut laporan data TNS Media korea dan AGB Nielsen Korea, episode terakhir "Pinocchio" mencapai 13,3 persen. Episode ke 20 ini lebih tinggi 2 persen dibanding episode sebelumnya dan tertinggi selama penayangan. "Pinocchio" mulai tayang November 2014 dengan

---

<sup>1</sup>Hallyu adalah istilah yang diberikan terhadap penyebaran budayapop Korea di berbagai negara di dunia sejak tahun 1990-an. Demam Hallyu mendorong orang-orang di negara tersebut untuk mempelajari kebudayaan dan Korea dan bahasa Korea. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180317193844-220-283849/bahaya-candu-drama-korea> Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 22.30 WIB.

<sup>2</sup>Ridothya Warman, Analisis Semiotika dalam Film "NIGHTCLAWER" Tentang Pelanggaran Etika Jurnalistik di Amerika Serikat. E-Journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. 2018. Hal 109.

<sup>3</sup><http://www.tentangsinopsis.com/sinopsis-pinocchio-rcti/> diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 06.00 WIB.

<sup>4</sup>Stereotip merupakan gambaran tertentu tentang karakter negatif pribadi seseorang atau golongan lain. Stereotip dalam komunikasi massa merupakan sebuah prasangka sosial. Jadi stereotip itu berbentuk pada diri seseorang atas dasar keterangan-keterangan yang minim dan subjektif. Elvinaro Ardianto, Dkk, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2009). Hal. 92.

<sup>5</sup>Andita Mustika Wijaya, Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "Pinocchio" Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten, 2017. Hal. 5.

perolehan rating 7,8 persen dan mencapai yang tertinggi pada episode 7 yakni 12,9 persen<sup>6</sup>. Sehingga dari sinilah penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam aspek cerita drama ini serta mengidentifikasi pesan yang ingin disampaikan melalui skenario pada drama ini dengan menggunakan pendekatan wacana Teun A. Van Dijk di setiap episode yang menampilkan pesan etika jurnalistik.

## II. Kajian Pustaka

Analisis wacana adalah ilmu dalam aliran linguistik yang membatasi analisisnya pada sosial kalimat. Analisis wacana memfokuskan perihal tentang bagaimana sebuah pesan atau teks dalam komunikasi dilihat. Analisa wacana dilakukan tidak hanya pada isi teks berita saja tetapi juga frase, kata, kalimat, dan struktur yang ada pada bahasanya. Dengan analisis wacana pesan yang ingin disampaikan suatu berita dapat diketahui melalui pola bangunan struktur ketatabahasaan yang dipakainya<sup>7</sup>.

Dimensi teks digunakan untuk meneliti strategi wacana dan struktur teks yang digunakan dalam menegaskan tema tertentu. Kemudian ranah kognisi sosial dikaji dalam proses produksi teks beritanya yang cenderung melibatkan individu dari wartawan. Sementara itu di dalam aspek selanjutnya mempelajari tentang bagaimana wacana yang ditampilkan berkembang pada masyarakat bila terdapat suatu masalah tertentu<sup>8</sup>.

Van Dijk mengamati teks dan membaginya menjadi 3 struktur. Masing-masing struktur tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Van Dijk di sini juga menciptakan sebuah pola analisis yang bisa di dayagunakan. Ia secara khusus melihat wacana yang terbagi atas beberapa struktur yang mendukung antar berbagai tingkatan. Tingkatan tersebut dibagi menjadi 3, diantaranya<sup>9</sup>: (1) Struktur Makro. Diartikan sebagai makna global suatu teks yang mudah dimengerti dengan cara melihat topik atau tema. (2) Kedua Superstruktur, ialah kerangka atau pola yang dibentuk pada suatu teks tentang bagaimana elemen wacana dan struktur yang disusun dalam teks secara keseluruhan. Contohnya seperti pada bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. (3) Ketiga Struktur Mikro, merupakan pemahaman wacana yang diteliti dengan menganalisis kalimat, kata, proposisi, parafrase yang digunakan oleh suatu teks, dan anak kalimat.

Struktur wacana yang digagas Van Dijk dapat diperjelas seperti berikut<sup>10</sup>

Dalam argumennya tentang hal ini, teks bisa dianalisa dengan menggunakan tiga elemen di atas yang ia kembangkan. Walaupun elemen tersebut terbagi-bagi, namun kesemuanya adalah suatu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain dan mendukung analisa. Untuk mendapatkan gambaran elemen struktur diatas, simak beberapa hal yang harus diamati:

### 1) Elemen Tematik.

Secara harfiah tema merupakan “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Tematisasi adalah proses dari sebuah pengaturan tekstual. Kata tema ini seringkali disandingkan dengan kata yang disebut topik. Kata topik sendiri berasal dari bahasa Yunani *topos* yang berarti tempat. Secara teoritis topik dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana sekaligus menjadi perangsang penting membangun kesadaran sosial. Hal itu menegaskan sebuah informasi paling penting yang ingin disampaikan oleh komunikator (inti pesan). Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari dimiliki sebuah wacana. Di sini permasalahan dapat diketahui dan dan

---

<sup>6</sup>TNS Media Korea dan AGB Nielson.

<sup>7</sup>Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 68

<sup>8</sup>Fauziah Mursid, Skripsi Analisis Wacana Teun A Van Dijk Dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel Dari New York. UIN Syarifhidayatullah Jakarta Program Komunikasi Penyiaran Islam, 2013. Hal 20

<sup>9</sup>Alex Sobur, Analisis Teks.....Hal. 73-74.

<sup>10</sup>Alex Sobur, Analisis Teks.....Hal. 74.

ditindaklanjuti solusinya oleh komunikator. Tindakan, keputusan atau pendapat bisa dianalisis terhadap struktur makro wacana. Topik dalam kerangka Van Dijk, teks nantinya akan mendapat dukungan dari beberapa subtopik. Masing-masing dari subtopik ini mendukung dan juga memperkuat bahkan mampu membentuk topik utama.

## 2) *Elemen Skematik.*

Struktur skematis atau superstruktur dalam analisis wacana ini menjelaskan secara detail pola universal dari sebuah teks. Pola atau bentuk wacana tersebut disusun oleh sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Skematik mungkin dapat diartikan strategi dari komunikator untuk memberi dukungan makna universal dengan cara menambahkan beberapa alasan yang akan menjadi pendukung. Apakah informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung kepada akna yang didistribusikan dalam wacana. Struktur skematik juga bisa dikatakan memberikan tekanan. Dalam konteks penyajian berita, meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* (judul dan *lead* berita). Kedua, *story* (isi berita menyeluruh).

## 3) *Elemen Semantik (Latar, Detail, Maksud, Pra Anggapan).*

Semantik dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), adalah pemahaman yang bermunculan dari hubungan antar kalimat, dan antar posisi yang membentuk pemaknaan tertentu dalam suatu teks. Hal ini biasanya banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti makna yang secara eksplisit ataupun implisit<sup>11</sup>. Latar adalah sebuah bagian teks berita yang dapat mempengaruhi semantik yang ingin ditampilkan. Latar disini membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas peristiwa<sup>12</sup>. Elemen wacana ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Elemen detail ini merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh wartawan terkadang tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dan mana yang diberitakan secara detail.

## 4) *Elemen Stilistik (Leksikon).*

Strategi ini berguna untuk menunjukkan diri sendiri secara positif. Salah satu taktik di tingkat ini ialah dengan penggunaan koherensi. Koherensi yang dimaksudkan adalah hubungan antara kata atau bisa juga kalimat di dalam teks. Artinya, jika terdapat dua kalimat yang mendeskripsikan fakta berbeda maka dihubungkan sehingga tampak koheren. Dengan kata lain koherensi ini adalah bentuk elemen dari wacana, yang dikhususkan untuk menjelaskan fakta atau peristiwa melalui individu secara strategis.

## 5) *Elemen Retoris (Grafis, Metafora).*

Retoris mensinyalkan bagaimana individu dalam memilih suatu kata atau kalimat di atas banyaknya kata yang dapat dipilih/tersedia. Dalam pilah-memilah kata ini sebenarnya tidak dilakukan secara kebetulan, namun dengan mempertimbangkan sisi ideologisnya juga. Hal ini semata-mata agar lebih dominan makna individu tersebut pada realitas atau fakta yang ada. Perlu diketahui, pilihan yang digunakan menandakan ideologi tertentu. Sebuah peristiwa yang tidak berbeda bisa dijelaskan secara lebih jelas melalui pemilihan kata yang tidak sama.

Retoris (Grafis, Metafora). Elemen yang dimaksud dipakai untuk mengontrol apa saja yang ditonjolkan atau berusaha ditunjukkan oleh seseorang yang bisa dilihat dari teks. Pada bagian-bagian yang ditekankan inilah mencoba ditunjukkan pada publik betapa pentingnya bagian tertentu tersebut harus diketahui dan dipahami. Menyitir argumen Van Dijk tentang hal ini, analisa wacana tidak terbatas hanya terhadap struktur dalam suatu teks saja, akan tetapi menunjukkan sejumlah

---

<sup>11</sup>Alex Sobur, Analisis Teks.....Hal. 78

<sup>12</sup>Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, Hal 235

makna, pendapat dan ideologi. Van dijk menyebutnya sebagai kognisi sosial. Melalui kognisi sosial makna tersirat dari teks dapat diketahui. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa hakikat sebuah makna itu diberikan oleh bahasa melalui kesadaran mental dari pemakai bahasa<sup>13</sup>.

Jurnalistik adalah proses pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi, opini, hiburan, yang secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada media cetak, stasiun penyiaran maupun media online<sup>14</sup>. Kegiatan jurnalistik diatur oleh kode etik yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas serta pedoman dalam menyampaikan kebenaran sebuah informasi.

Etika jurnalistik merupakan upaya memberikan pengarahan kepada wartawan agar melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Etika jurnalistik diatur dalam sebuah kode etik jurnalistik<sup>15</sup>.

Etika jurnalistik merupakan cermin kesadaran wartawan untuk patuh terhadap peraturan dan norma dalam mengolah dan menyebarkan informasi pada khalayak umum. Dengan adanya etika jurnalistik seorang wartawan harus memperhatikan aspek kebenaran dalam mengambil informasi, sikap terhadap narasumber, sikap netral atau tidak memihak dengan berpedoman dengan kode etik dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga mampu melahirkan produk jurnalistik yang profesional.

Pelaksanaan fungsi, kewajiban, hak dan peran pers dengan menjunjung tinggi setiap asasi manusia. Sehingga profesionalisme dan keterbukaan terhadap kontrol masyarakat merupakan unsur yang harus diterapkan oleh pers. Landasan moral dan etika profesi merupakan pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik, menegakkan integritas serta profesional dalam dunia jurnalistik sehingga kemerdekaan pers dan hak-hak publik terhadap kebenaran informasi dapat terjamin. Hak tersebut menjadi landasan wartawan Indonesia untuk menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers yang terdiri dari 11 Pasal sebagai berikut.<sup>16</sup>

Pasal 1 Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk

Pasal 2 Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Pasal 3 Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Pasal 4 Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Pasal 5 Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Pasal 6 Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Pasal 7 Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan off the record sesuai dengan kesepakatan.

Pasal 8 Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin,

---

<sup>13</sup>Fauziah Mursid, Skripsi Analisis Wacana Teun A Van Dijk Dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel Dari New York. UIN Syarifhidayatullah Jakarta Program Komunikasi Penyiaran Islam, 2013. Hal 27-28

<sup>14</sup>Andita Mustika Wijaya, Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "Pinocchio" Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten, 2017. Hal. 17

<sup>15</sup>Mahi M. Hikmat. Jurnalistik; Literary Journalism. (Jakarta; Prenadamedia Grup, 2018). Hal. 104

<sup>16</sup>Bekti Nugroho dan Samsuri, PERS Berkualitas Masyarakat Cerdas, (Jakarta : DEWAN PERS, 2013) Hal. 291

dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani

Pasal 9 Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Pasal 10 Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa

Pasal 11 Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional

Berbagai metode untuk menyatukan prinsip utama jurnalisme pada budaya media modern juga ditempuh oleh para jurnalis, diantaranya adalah melalui program global International Federation of Journalist (IFJ). Di antara upaya untuk melekatkan prinsip utama jurnalisme adalah sebagai<sup>17</sup> : (1) Menyampaikan kebenaran. Jurnalis harus memiliki keterampilan dalam mengantisipasi resiko kesalahan, mempertahankan otentisitas melalui pertanyaan, keberanian dalam mengakui kesalahan, meyakini bahwa sebuah kebenaran hanya bisa diungkap melalui riset yang tepat. (2) Independen dan Fair. Yaitu penyajian berita yang komplit, transparan tanpa menyembunyikan fakta-fakta yang signifikan, menghindari bias, tidak menggunakan sebutan yang bersifat merendahkan, dan tidak mudah tergoda bujukan kepentingan komersial dan politik. (3) Humanitas dan Solidaritas. Berhati-hati dalam bertindak, menjaga dan menghormati hak-hak orang, berwawasan luas dan penuh pertimbangan.

Dengan adanya kode etik jurnalistik diharapkan seorang wartawan mampu membedakan antara fakta dan pendapat guna mendapatkan informasi yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fakta dan obyek yang diteliti secara faktual, sistematis, dan akurat. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mendeskripsikan etika jurnalistik yang ada pada drama Korea Pinocchio serta menganalisa etika jurnalistik yang ditayangkan sebuah drama Korea Pinocchio.

Subyek penelitian pada penelitian ini drama Korea "Pinocchio". Data primer dalam penelitian ini adalah transkrip video drama Korea Pinocchio yang episode adegannya (scene) berkaitan dengan etika jurnalistik yang ada pada drama Korea Pinocchio. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data dari media sosial yang sesuai dengan objek penelitian dan internet serta beberapa buku dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu dengan cara menonton, mengamati seluruh adegan dialog dalam film Pinocchio, teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data dari sumber lainnya berupa catatan, surat, foto, dan gambar serta soft copy video drama Korea Pinocchio yang diproduksi tahun 2014.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut: 1) Reduksi data, pada tahapan ini data digolongkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu penyampaian pesan etikajurnalistik yang ditampilkan dalam drama Korea Pinocchio. 2) Kemudian data disajikan melalui tulisan naratif sesuai klasifikasinya, Tahapan terakhir dari analisis yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan perpanjangan waktu penelitian, observasi secara mendalam serta membandingkan antara hasil pengamatan dengan dokumen-dokumen pendukung serta melakukan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

---

<sup>17</sup>Andita Mustika Wijaya, Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "Pinocchio" Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten, 2017. Hal. 18-19

#### IV. Penyajian dan Analisis Data

Bagian ini mendeskripsikan temuan-temuan penelitian terkait kode etik jurnalistik padasiaran berita pada Drama Korea “Pinocchio”. Serial drama ini menampilkan beberapa adegan tentang dunia jurnalistik dengan beberapa actor memerankan profesi sebagai jurnalis di sebuah perusahaan penyiaran. Para jurnalis tersebut berusaha mengungkap kebenaran sebuah fakta. Di antara reporter-reporter tersebut adalah Choi Dal Po dulunya merupakan sopir taksi. Meskipun tampilannya acak-acakan namun dia pandai berbicara dan memiliki daya ingat yang baik. Ada lagi Cho In Ha, seorang reporter yang memiliki syndrome “Pinocchio” yang membuat ia cegukan ketika dia berbohong. Kemudian ada Seo Bum Jo seorang reporter berita yang kaya, sementara Lee Yoon Rae adalah seorang reporter yang memiliki komitmen yang tinggi.

Bekerja dalam dunia jurnalistik bukanlah hal mudah. Tiap – tiap karakter yang dimiliki oleh para reporter sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka. Belum lagi seorang jurnalis terkadang harus berbohong dalam mengungkapkan sebuah berita guna tercapainya sebuah misi tertentu. Konglomerasi (kepemilikan media) dan persaingan rating membuat pertelevisian bersaing dalam penyiaran berita sehingga menimbulkan adanya komodifikasi berita dengan melakukan liputan diluar batas dan tidak sesuai dengan aturan pertelevisian yang menuntut para reporter-reporter tersebut menyalahi kode etik.

##### A. Penyajian Data

###### 1) Wacana Text Drama Korea Pinocchio

Elemen temantik menunjukkan gambar umum dari sebuah teks (ringkasan teks). Topik atau tema menggambarkan apa yang hendak dimaksudkan oleh penulis cerita—komunikator.

Dalam serial drama korea Pinocchio tema utama (*basic theme*) adalah tentang kisah realita kehidupan jurnalis di ranah jurnalistik. Motivasi menjadi jurnalis demi membersihkan nama baik seseorang akibat pelanggaran kode etik jurnalistik pemberitaan.

Dalam menceritakan kehidupan jurnalis. Penayangan sikap-sikap jurnalis diperlihatkan dengan jelas dalam drama korea Pinocchio, kedua media dalam mencari serta melaporkan suatu berita. Sikap jurnalis diperlihatkan dalam menyalahi aturan kode etik jurnalistik.

Dalam serial drama korea Pinocchio, tema utama yang diambil penulis skenario tentang pelanggaran kode etik jurnalistik dalam pemberitaan media pertelevisian. Tema ini terdapat pada beberapa episode. Pada episode tersebut disajikan beberapa scene yang menunjukkan adanya pelanggaran kode etik jurnalistik.

Pada episode 1 menceritakan tentang pelanggaran atas kode etik pasal 1 yaitu tentang keberimbangan, independensi, berita yang akurat, dan beritkad tidak menyimpang.





Seperti urutan gambar di atas, menceritakan pemberitaan peristiwa kebakaran pabrik yang melibatkan kru pemadam kebakaran. Dalam gambar 4.1 hingga 4.6 terlihat tidak adanya independensi dalam memberitakan sebuah fakta atau peristiwa serta keakuratan dalam pemberitaan tidak objektif sesuai dengan keadaan peristiwa terjadi. Hal ini terdapat dalam kode etik jurnalistik pasal 1. Terlalu mendramatisasi sebuah peristiwa hanya untuk memenangkan perhatian masyarakat.



Pada urutan gambar di atas menceritakan seorang jurnalis MSC menempuh cara yang tidak profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya. Scene diatas menceritakan hasil sebuah peristiwa yang diambil tidak sesuai dengan fakta kejadian dalam melakukan reportase berita. Reporetr MSC melaporkan kejadian banjir dengan berlutut di air sehingga kejadian banjirnya lebih dramatis. Perekayasa pengambilan gambar agar sebuah informasi bisa terlihat dramatis merupakan suatu ketimpangan etik jurnalis. Hal pelanggaran ini termaktub dalam pada pasal 2 pada proses tata laksana profesi jurnalis, jurnalis harus menempuh usaha-usaha profesional.

Pada episode 7 menceritakan tentang Pelanggaran atas pasal 3 pada etik jurnalistik.





Gambar tersebut merupakan scene jurnalis dalam mencari fakta kurang menguji informasi yang didapat. Presenter YGN memberitakan kasus wanita yang meninggal karena olahraga untuk menyumbangkan hatinya untuk seorang anaknya. Namun, pemberitaan YGN memberitakan tentang wanita yang meninggal akibat diet untuk menurunkan berat badan untuk terlihat cantik. Sebagai seorang wartawan tidaklah boleh mengambil opini atau pendapat pribadi wartawan tanpa melakukan cheek and recheck ulang tentang kebenaran informasi yang diterima.

Dalam kode etik jurnalistik pasal 3 dijelaskan bahwa seorang wartawan harus melakukan pengujian terhadap informasi yang didapatkan (verifikasi), keberimbangan, dan dilarang mencampuradukkan fakta opini.

Pada episode 14 menceritakan tentang Pelanggaran atas etik jurnalis pasal 4 tentang tidak diperbolehkan membangun opini dari berita hoax (bohong), sadis, fitnah, dan cabul.



Gambar di atas selanjutnya menceritakan adanya kepentingan kepemilikan media membuat dewan direksi pemberitaan MSC membuat berita bohong dengan memfitnah menyalahkan pihak yang tidak melakukan perbuatan itu. Untuk melindungi penanam saham terbesar MSC, MSC membuat berita eksklusif tentang ledakan pabrik yang diduga terjadi karena kelalaian pihak polisi yang ada direkam CCTV yang hal itu merupakan tuduhan tanpa dasar. Sudah jelas hal ini melanggar pasal 4.

Pada episode 19 dan 20 menceritakan tentang Pelanggaran atas pasal 6 tentang tidak boleh melakukan penyalahgunaan profesi sebagai jurnalis untuk kepentingan pribadi (suap).





Di episode 19 dan 20 tentang penyalahgunaan profesi jurnalis merupakan hal yang telah melanggar kode etik jurnalistik. Karena suap yang diterima membuat mereka harus membuat berita yang tidak sesuai dengan fakta atas dasar untuk menyelamatkan pihak tertentu dengan memfitnah pihak yang tidak bersalah.

Urutan gambar di atas menceritakan perintah atasan untuk membuat suatu berita dengan mempengaruhi opini publik untuk menyalahkan seseorang yang tidak bersalah untuk bertanggung jawab atas kasus yang telah terjadi. Kasus limbah pabrik ilegal yang digunakan senator ditutupi oleh pemegang saham terbesar MSC, dengan mengkambing hitamkan polisi yang harus bertanggung jawab atas kejadian ini. Hal ini sudah melanggar etik pada pasal 6.

Penikmat film ini ditunjukkan sebuah nilai pemaknaan kehidupan seorang jurnalis yang ditekan pada kepemilikan media oleh pemerintahan sehingga seorang jurnalis melakukan suatu pelanggaran-pelanggaran kode etik jurnalistik dalam melakukan pemberitaan.

Selanjutnya inti dari sebuah cerita merupakan hal yang sangat krusial dari sebuah cerita itu sendiri. Adapun inti cerita dari drama korea Pinocchio ialah kisah tentang para jurnalis dan wartawan di perusahaan penyiaran televisi yang memiliki tuntutan untuk mengumpulkan informasi dengan valid dan akurat.

Kemudian plot merupakan alur yang dikisahkan mulai awal sampai akhir. Umumnya plot ini memakai 3 struktur, yaitu awal cerita, munculnya konflik dan terakhir revolusi.

Pertama, 'Babak Awal'. Dalam babak awal ini penulis cerita langsung menyuguhkan cerita dengan konflik yang rumit. Tentang kasus pemberitaan kebakaran pabrik yang membuat keluarga Kim So Hang hancur karena tuduhan atas meninggalkan seluruh kru pemadam kebakaran.

Kedua, 'Babak Konflik'. Babak ini merupakan dimana muncul berbagai konflik. Berbagai konflik mulai bermunculan entah itu hanya konflik kecil hingga konflik utama. Pada babak ini bagian-bagian scene sudah terlihat yaitu benturan kepentingan yang berujung pada konflik.

Ketiga, Struktur Mikro. Di dalam struktur Mikro, terdapat Semantik yang mencakup Latar, Detail, dan Maksud. Dalam semantik ini dibagi dalam beberapa elemen; Elemen Latar, yaitu peristiwa yang dipilih untuk penentuan arah pandangan khlayak akan<sup>18</sup>. Latar juga untuk mengetahui khlayak atau individu memaknai kejadian.

<sup>18</sup> Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Hal 232

Dalam drama korea Pinocchio, isi cerita ditekankan tentang tanggung jawab moral yang diemban oleh pelaku jurnalistik dalam melaporkan suatu pemberitaan. Adanya kepentingan kepemilikan media membuat MSC membuat informasi yang berdasarkan asumsi para reporternya. Sehingga membuat para jurnalis melakukan pelanggaran kode etik jurnalistik dalam mencari dan juga melaporkan peristiwa.

Kemudian Elemen Detail ialah pengontrolan informasi yang diutarakan pengarang membuat informasi menjadi berlebihan. Hal ini bertendensi menguntungkan diri sendiri.

Dalam drama korea Pinocchio ini, pihak yang banyak digambarkan secara detail adalah Ha Myung (Choi Dal Po) dan juga In Ha yang menjadi topik tema utama dalam drama ini. Kedua tokoh ini selalu berusaha untuk mencari kebenaran atas kebohongan fakta yang telah dibuat oleh Chae Ok. Drama ini berusaha untuk menggambarkan, dalam dunia jurnalistik jika ada kepentingan atas kepemilikan media membuat mereka dikemukakan atas dasar untuk kepentingan sang pemilik media.

Selanjutnya elemen Maksud di sini mengamati informasi demi keuntungan tentang sebuah fakta/realitas.

Pada cerita "Pinocchio" pembuat alur cerita memilih kata ganti "All Zero" di tokoh Choi Dal Po karena nilai sikap dan semua kategori ia mendapatkan nilai 0 terlihat pada menit 00.03.09. selain itu pada menit 00.07.12 kata ganti "Penyihir Blak-Blakan" untuk menyebutkan orang yang memiliki sindrom Pinocchio namun ia memiliki sifat yang sangat berlawanan dengan sindrom itu.

Setelah Semantik dan Sintaksis, dalam Struktur Mikro juga didapati Stalistik (Leksikon) dan Retoris yang juga termasuk bagian penting di dalamnya. Stalistik (style) bisa diartikan menjadi pusat perhatian gaya bahasa. Ciri khas bahasa yang dipakai seseorang untuk maksud tersendiri. Teks yang ada pada drama korea Pinocchio, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Korea karena drama ini merupakan drama Korea dan ada subtitle (terjemahan) bahasa Indonesia. Sedangkan Elemen terakhir dalam struktur van Dijk, retorik mempunyai fungsi persuasif atau mempengaruhi dalam teks.

#### *B. Kognisi Sosial Drama Korea Pinocchio*

Komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi yang efisien dalam mengubah sikap. Melalui drama korea Pinocchio Park Hye Ryun menggambarkan tokoh Chae Ok sebagai tokoh yang memerankan reporter yang tidak memegang prinsip pada kode etik jurnalistik dalam setiap pemberitaan.

Ha Myung (Choi Dal Po), Choi In Ha dan Soe Bum Joo sebagai tokoh yang sama-sama bekerja dalam dunia reporter. Ketiga tokoh tersebut dengan konsisten memegang prinsip yang berdasarkan kode etik jurnalistik dalam setiap menelusuri kasus yang telah terjadi.

Dengan membuat film ini, Park Hye Ryun mengambil sebuah peran untuk memberikan gambaran pada para reporter, agar jangan mudah membuat berita yang hanya berdasarkan spekulasi dan rumor dengan begitu saja. Apalagi sebagai seorang reporter sangat penting untuk mengkoskreknnya terlebih dahulu sebelum menyampaikan berita itu ke masyarakat. Sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan nantinya.

#### *C. Konteks Sosial Drama Korea Pinocchio*

Konteks sosial merupakan faktor eksternal yang secara otomatis memengaruhi isi cerita yang sudah ada. Faktor dari luar yang dimaksud adalah mengamati kondisi lingkungan di sekitarnya untuk dijadikan alasan pengarang cerita membangun image kisahnya. Dalam ihwal tersebut, untuk menjelaskan pertanyaan 'Bagaimana wacana yang dikembangkan di tengah khalayak atau masyarakat mengenai perilaku. Kasus manipulasi pemberitaan atas dasar perintah pemilik kekuasaan yang masih dipraktikkan di beberapa stasiun televisi di belahan dunia, apalagi di Indonesia. Pemberitaan yang hanya berpikah pada suatu golongan tertentu saja.

#### D. Analisis Wacana Drama Korea *Pinocchio*

Serial drama “Pinocchio” menampilkan cerita tentang dunia jurnalistik yang dalam pemberitaannya terdapat ketimpangan kode etik (jurnalistik). Pelanggaran kode etik jurnalistik tersebut berdasarkan kode etik jurnalistik dalam buku *Jurnalistik: Literary Journalism* antara lain<sup>19</sup> :

Tidak adanya independensi dalam memberitakan fakta yang mengakibatkan keakuratan berita tidak obyektif dan terlalu mendramatisasi keadaan pada peristiwa kebakaran pabrik yang melibatkan kru pemadam kebakaran (episode 1). Hal ini bertujuan untuk menarik simpati massa. Pemberitaan ini melanggar kode etik jurnalistik pasal 1: tentang keberimbangan, independensi, berita yang akurat, dan beritikad tidak menyimpang.

Pelaksanaan tugas yang tidak profesional yaitu reporter MSC memberitakan kejadian banjir dengan berlutut sehingga kesan yang ditimbulkan adalah banjir terlalu dalam (mendramatisasi kejadian). Hal ini tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 2: tentang menggunakan cara profesional dalam tata laksana jurnalistik.

Validitas berita yang diragukan karena tidak melakukan verifikasi terhadap informasi yang didapat yaitu pada episode 7 menampilkan pemberitaan kasus wanita meninggal karena olahraga untuk menyumbangkan hati pada anaknya. Namun dalam pemberitaan bahwasanya wanita tersebut meninggal karena diet. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap pasal 3: tentang pengujian informasi (validasi informasi), keberimbangan pemberitaan, tidak mencampur fakta dan opini atau hal-hal yang bertendensi menghakimi, dan penerapan praduga tidak bersalah.

Membangun opini berita hoax, sadis dan fitnah. Pada episode 14 diceritakan demi kepentingan kepemilikan media membuat dewan direksi pemberitaan MSC menciptakan pemberitaan bohong dengan membuat fitnah terhadap orang yang tidak melakukan perbuatan tersebut dengan menuduh ledakan pabrik terjadi akibat kelalaian polisi tanpa ada rekaman CCTV. Hal ini melanggar pasal 4: tentang tidak membuat berita bohong, sadis, cabul dan fitnah.

Membuat berita yang mempengaruhi opini publik untuk menyalahkan seseorang yang tidak bersalah agar bertanggung jawab terhadap suatu kasus di episode 19-20. Hal ini bertentangan dengan kode etik jurnalistik pasal 6: tentang tidak boleh ada penyalahgunaan pekerjaan dan dilarang menerima suap dalam bentuk apapun.

Pelanggaran ini dilakukan atas dasar adanya faktor-faktor kepentingan senator (pemerintahan) yang menanamkan sahamnya pada media MSC News. Otoritas kepemilikan media membuat para jurnalis MSC News mendapatkan tekanan dalam membuat teks berita sehingga menimbulkan pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik.

#### V. Kesimpulan

Serial drama *Pinocchio* menggambarkan pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah dilakukan oleh stasiun televisi MSC News yang meliputi pelanggaran etik jurnalis pasal 1,2,3,4, dan 6 mengenai sikap independensi, akurat dan berimbang, cara profesional dalam pembuatan berita, pengujian informasi serta validasi dan tidak membuat berita bohong serta penyalahgunaan profesi dalam melakukan kegiatan jurnalistik dalam pemberitaan.

Topik utama yang ingin ditampilkan dalam serial drama korea *Pinocchio* adalah realita kehidupan jurnalis, motivasi menjadi seorang jurnalis demi membersihkan nama baik mengakibatkan seseorang melakukan pelanggaran kode etik jurnalistik. Penyalahgunaan kode etik sangat merugikan pihak-pihak tertentu yang menjadi obyek kambing hitam. Dengan melihat dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan kode etik dalam dunia jurnalistik, sebuah

---

<sup>19</sup> Mahi . Hikmat. *Jurnalistik: Literary Journalism*.(Jakarta: Prenadamedia Group.2018). Hal. 107-111

media dan reporter seharusnya memegang prinsip-prinsip kode etik sertatidak mudah membuat berita berdasarkan spekulasi dan rumor belaka.

## DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotikas, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakar.Bandung.

Andita Mustika Wijaya. 2017. Skripsi. *Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "Pinocchio" Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten.

Anrial. 2016. Jurnal. *Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di PRO 1 Lembaga Penyiran Publik (LPP) RRI Padang*. STAIN CURUP Bengkulu.

Burhan Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi*.Kencana.Jakarta.

Elvinaro Ardianto, Dkk. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.Bandung.

Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.Yogyakarta.

Mahi M Hikmat. 2018. *Jurnalistik; Literary Journalism*. Prenadamedia Grup.Jakarta.

Masrun Billah. 2018. Skripsi. *Gaya Retorika Ustad Adi Hiayat Dalam Ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah SAW" Pada Media Youtube*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Fauziah Mursid. 2013.Skripsi. *Analisis Wacana Teun A Van Dijk Dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel Dari New York*.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ridothya Warman. 2018. E-Journal. *Analisis Semiotika dalam Film "NIGHTCLAWER" Tentang Pelanggaran Etika Jurnalistiki di Amerika Serikat*. Universitas Mulawarman.

Zulkarimein Nasution. 2015. *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*. Rajawali Pers.Jakarta.

## Refensi Elektronik

<http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html> Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 22.09 WIB.

<http://www.tentangsinopsis.com/sinopsis-pinocchio-rcti/> diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 06.00 WIB.

<https://hot.detik.com/tv-news/d-4469284/sbs-korea-tunjuk-transvision-sebagai-distributor-resmi-di-indonesia> Diakses pada tanggal 06 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.

<https://id.m.wikipedia.org> Diakses pada tanggal 23 April 2019 pukul 22.47 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Lee\\_Jong-suk](https://id.wikipedia.org/wiki/Lee_Jong-suk)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pinocchio\\_\(serial\\_TV\\_2014\)#Produksi](https://id.wikipedia.org/wiki/Pinocchio_(serial_TV_2014)#Produksi)

<https://m.detik.com> Diakses pada tanggal 23 April 2019 pukul 23.43 WIB

<https://mufatismaqdam.wordpress.com/2011/03/25/sekilas-tentang-teun-a-van-dijk-dengan-analisis-wacana-kritis/> diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 06.00 WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180317193844-220-283849/bahaya-candu-drama-korea> Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 22.30 WIB